

## PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK*

Novia R. Muhaimin<sup>1</sup>, Selviane E. Mumu<sup>2</sup>, Ruth C. Paath<sup>3</sup>

*Universitas Negeri Manado*

*Tondano, Indonesia*

[vheymuhaimin6@gmail.com](mailto:vheymuhaimin6@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini dirancang untuk memberikan deskripsi terhadap (1) kemampuan berbicara di depan umum tentang pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Dumoga, dan (2) kegiatan pembelajaran berbicara di depan umum tentang pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Dumoga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan 3 instrumen pengumpulan data: observasi, tes dan wawancara. Peneliti menggunakan formula perhitungan persentase untuk menganalisis kemampuan masing-masing siswa dan mengukur nilai rata-rata siswa. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Talking Stick* telah terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum tentang pengalaman yang mengesankan. Hal ini terindikasi dari nilai rata-rata siswa sebesar 83,24% yang diklasifikasikan dalam kategori mampu.

**Kata Kunci** : *Kemampuan Berbicara, Teks Pengalaman, Talking Stick.*

---

**Abstract** : This research is conducted to provide the description of (1) 7<sup>th</sup> grade students' ability on speaking in public about their memorable experience using the talking Stick model at SMP Negeri 13 Dumoga, and (2) the learning activity of speaking in public about their memorable experience using the talking Stick model at SMP Negeri 13 Dumoga. This study employs the descriptive-analytic method with 3 instruments of data collection: Observation, Test and Interview. The researcher of this study uses the percentage formula to analyze each student's ability and the average score of the 7<sup>th</sup> grade students. The result shows that the learning activity of speaking in public about students' memorable experience using the talking stick method has been carried out successfully and are able to foster students' ability. It is indicated from the average score of the students 83,24% which is categorized as competent.

**Keywords** : *Speaking Skill, Recount Text, Talking Stick.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkup belajar yang meliputi guru dan siswa didalam proses belajar mengajar yang nantinya akan saling bertukar informasi,” Salamah (2020). Tujuan dari sebuah proses pembelajaran adalah untuk “membantu peserta didik, baik untuk mengembangkan dirinya atau untuk meningkatkan kompetensi dirinya dalam sebuah bidang,” (Iskandar, 2013). Selain itu pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui sampai di mana peserta didik dapat mengikuti materi pelajaran yang disampaikan dan mengetahui hasil atau capaian belajar dari peserta didik (Fauzia, 2018).

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (Revisi 2020) bertujuan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran (*student-centered learning*) dibanding guru (Sinambela, 2017). Hal ini dirancang agar siswa dapat menyerap lebih banyak pengetahuan, memperoleh lebih banyak pengalaman dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Kristiantari (2014) lebih lanjut menyebutkan kurikulum 2013 sebagai “kurikulum yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.” Hal ini kemudian diterjemahkan dalam muatan-muatan pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum 2013.

Salah satu muatan pelajaran wajib yang ada pada semua tingkatan pendidikan di Indonesia adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Secara khusus pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), “pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pembelajaran berbasis teks,” (Ramadania, 2016). Teks tersebut dapat berbentuk teks lisan maupun teks

tulisan. Salah satu teks yang dipelajari di tingkatan SMP adalah Teks Narasi (diajarkan pada kelas VII). Pembelajaran tentang Teks narasi dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk “meningkatkan kompetensi siswa dalam menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis berdasarkan urutan waktu,” Gultom (2012).

Materi tentang teks narasi merupakan dari turunan dari Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013. Kompetensi inti tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 13 Tahun 2018. Kompetensi Inti tersebut secara lebih rinci dalam Kompetensi Dasar No. 3 dan 4 untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII. Tujuan akhir dari kompetensi dasar tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, “ada 4 aspek keterampilan berbahasa: berbicara, membaca, mendengar dan menulis,” (Erka, 2014). Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik merupakan salah satu aspek yang sering ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurniawan, Awiria & Fitriani, 2022). Menurut Tarigan (2008), “berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” Mulgrave dalam Tarigan (2008) lebih lanjut menjelaskan “berbicara sebagai aktivitas yang sulit karena berbicara tidak sekedar mengeluarkan kata dan bunyi-bunyi, melainkan penyusunan gagasan yang dikembangkan sesuai dengan pendengar atau penyimak”

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP kelas VII, kemampuan berbicara siswa dapat dilihat dalam pembelajaran menceritakan pengalaman yang mengesankan di depan umum. Sayangnya, hal ini masih kurang mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini tercermin dari fenomena bahwa siswa sering menganggap gampang berbicara di depan umum dengan alasan mereka sudah bisa berkomunikasi sesama manusia. Fenomena lain juga terlihat dari kurang percaya dirinya siswa dalam menyampaikan pendapat mereka dalam proses pembelajaran atau tidak berani maju di depan kelas untuk mengungkapkan ide mereka. Untuk mengatasi masalah ini, “guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa mengembangkan keterampilan berbicaranya,” (Tuilan, Iroth, & Pangemanan, 2015). Tidak berhenti di situ saja, guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa berani berbicara. Media yang digunakan dapat memunculkan gagasan atau ide berbicara seperti bercerita. Menurut Kiaking, Pengemanan, & Meruntu (2014), “penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat menumbuhkan antusias dan membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran.”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih untuk menerapkan model *Talking Stick* dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berbicara di depan umum. Menurut Molan, Ansel & Mbabho (2020), “model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa

mempelajari materi pokoknya.” Hal ini umumnya dilakukan secara terus menerus hingga semua siswa mendapatkan giliran. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan sedikit modifikasi penerapan model *Talking Stick*. Peneliti tidak memberikan pertanyaan untuk dijawab siswa melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju di depan kelas dan menceritakan pengalaman yang mengesankan. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus peningkatan kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum tentang pengalaman yang mengesankan menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Dumoga.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Sugiyono (2013), “metode deskriptif analitik berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya.” Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Dumoga. SMP Negeri 13 Dumoga adalah salah satu sekolah Negeri yang berada di kecamatan Dumoga kabupaten Bolaang Mongondow. 25 Siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Dumoga dipilih oleh peneliti sebagai sumber data penelitian ini.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 jenis instrumen pengumpulan data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, tes dan wawancara. Observasi dan wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh deskripsi proses pembelajaran. Tes digunakan untuk

memperoleh data hasil kemampuan berbicara siswa. Peneliti menggunakan formula perhitungan persentase untuk menganalisis data kemampuan berbicara masing-masing siswa dan mengukur nilai rata-rata siswa. Hasil analisis tersebut kemudian dijelaskan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan Pembelajaran**

Tahapan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Dumoga, dengan jumlah 25 siswa adalah sebagai berikut:

#### **Tahap Persiapan**

- Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran serta memberikan informasi kepada guru mata pelajaran tentang langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan model *Talking Stick*.
- Menyusun rencana pembelajaran terkait menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan model *Talking Stick*.
- Peneliti menyiapkan lembaran yang berisi RPP dalam meneliti dan menyiapkan alat atau media yang membantu saat penelitian berlangsung, seperti kertas, gaway dan lembar penilaian.
- Menyiapkan video yang akan digunakan saat pembelajaran.
- Menyiapkan sebuah tongkat kecil sebagai media dalam model *Talking Stick*.

#### **Tahap Pendahuluan**

- Melakukan pembukaan dengan salam dan doa untuk memulai kegiatan

pembelajaran. Guru juga memastikan jumlah siswa yang hadir dan tidak hadir.

- Siswa menerima informasi terkait materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Menjelaskan materi pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan.

#### **Tahap Kegiatan Inti**

- Peneliti memberikan satu contoh video di youtube tentang salah satu siswa berbicara di depan kelas mengenai pengalaman yang berkesan.
- Peneliti menceritakan pengalaman yang paling berkesannya, sehingga siswa bisa berusaha berfikir mengenai pengalaman yang mengesankan mereka.
- Seluruh siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila, dan pada saat itu model *Talking Stick* dimulai.
- *Talking Stick* atau tongkat berbicara, tongkat akan di berikan dari satu orang ke orang lain dan ketika lagu berhenti yang memegang tongkat tersebut harus maju dan menceritakan pengalaman yang mengesankan di depan kelas, begitu seterusnya.

#### **Tahap Penutup**

- Memberi apresiasi terhadap seluruh peserta didik karena telah berani maju kedepan dan menceritakan pengalaman yang mengesankan.
- Peneliti mengucapkan terima kasih dan memotivasi siswa agar tetap semangat belajar.
- Berdoa.

#### **Interaksi di dalam Kelas**

Interaksi siswa di dalam kelas sangat baik, mereka sangat semangat dalam

pembelajaran ini, apa lagi menggunakan model *Talking Stick*, siswa bisa belajar sambil bermain tanpa ada rasa takut dan tegang. Ketika peneliti memberikan kode untuk memulai permainan *Talking Stick* sambil bernyanyi Garuda Pancasila siswa terlihat sangat konsentrasi dan ketika lagu selesai siswa yang memegang tongkat terakhir siap maju ke depan kelas dan menceritakan pengalaman yang mengesankan setelah itu permainan dilanjutkan hingga seluruh siswa maju ke depan. Dan siswa terlihat sangat senang dalam pembelajaran ini dan peneliti juga senang melihat siswa-siswanya aktif dalam pembelajaran.

#### **Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Dumoga**

Untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik untuk berbicara mengenai menceritakan pengalaman yang mengesankan, maka peneliti menggunakan 3 jenis instrumen pengumpulan: observasi, wawancara tidak terstruktur dan tes. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menggali informasi tentang sikap dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran di kelas. Setelah observasi selesai dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara satu persatu kepada siswa. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa untuk menceritakan pengalaman yang berkesan bagi mereka di depan kelas dengan mengaplikasikan model *Talking Stick*. Hasil kemampuan berbicara siswa untuk menceritakan pengalaman yang berkesan di depan umum tergambar dalam Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Dumoga**

Siswa	Aspek Penilaian			Total Skor	Nilai Akhir Siswa
	Pilihan Kata	Keefektifan Kalimat	Kelancaran		
1	3	3	2	8	89
2	3	3	3	9	100
3	2	3	3	8	89
4	1	2	1	4	44
5	3	3	2	8	89
6	2	2	2	6	67
7	2	3	2	7	78
8	2	2	2	6	67
9	2	2	2	6	67
10	3	2	1	6	67
11	2	2	2	6	67
12	2	2	3	7	78
13	2	2	2	6	67
14	3	3	3	9	100
15	3	3	2	8	89
16	3	3	2	8	89
17	2	2	1	5	56
18	3	3	3	9	100
19	3	3	3	9	100
20	3	3	3	9	100
21	3	3	3	9	100
22	3	3	3	9	100
23	3	3	3	9	100
24	3	3	3	9	100
25	2	3	2	7	78

<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>66</b>	<b>58</b>	<b>187</b>	<b>2081</b>
<b>Rerata</b>	<b>2,5</b>	<b>2,6</b>	<b>2.3</b>	<b>7.48</b>	<b>83.24</b>
	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>2</b>		
<b>Persentas e (%)</b>	<b>84</b>	<b>88</b>	<b>77</b>	<b>83</b>	<b>83</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 3 aspek penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan berbicara siswa untuk menceritakan pengalaman berkesan mereka di depan umum. Skor maksimal dari setiap aspek penilaian adalah 3, sehingga skor maksimal yang bisa dicapai seorang siswa adalah 9. Nilai akhir siswa diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Nilai Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Peneliti menemukan bawah masalah yang dihadapi siswa dalam aspek penilaian pertama (pilihan kata) adalah siswa masih mencampur bahasa tidak baku pada saat menceritakan pengalaman berkesan mereka di depan kelas. Meski demikian sebagian besar siswa telah mampu menggunakan pilihan kata yang baik dengan menggunakan kata-kata yang baku. Hal ini nampak pada tingkat pencapaian aspek penilaian pilihan kata sebesar 84%. Pada aspek penilaian ke dua (efektivitas kalimat), peneliti menemukan bahwa masalah yang dialami siswa adalah siswa sering menggunakan kalimat yang tidak efektif. Hal ini nampak pada pengulangan kalimat dan kalimat yang terlalu panjang dan tidak runut. Tapi secara keseluruhan, para siswa sudah bisa menggunakan kalimat dengan efektif. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor kelas sebesar 88%. Pada aspek penilaian ke tiga (kelancaran), siswa mengalami

kendala karena merasa gugup dan karena ada gangguan dari siswa lainnya yang menertawakan mereka saat mereka melakukan kesalahan pada saat berbicara di depan kelas. Namun, hasil perolehan rata-rata siswa dalam kelas berada pada angka 77%. Meski lebih rendah dibandingkan aspek penilaian lainnya, tapi secara umum rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah bisa berbicara di depan umum tentang pengalaman berkesan mereka dengan lancar.

Untuk mengukur nilai rata-rata tingkat kemampuan siswa kelas VII untuk berbicara di depan umum tentang pengalaman berkesan mereka, peneliti menggunakan formula di bawah ini:

$$\text{Nilai Rerata Kelas} = \frac{\text{Total Nilai Kelas}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Rerata Kelas} = \frac{2081}{2500} \times 100$$

$$\text{Nilai Rerata Kelas} = 83,24.$$

Nilai Rerata dibulatkan menjadi 83.

Nilai rerata kelas kemudian diklasifikasikan dalam beberapa kategori sesuai dengan Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Klasifikasi Kemampuan Berbicara Siswa

No	PENCAPAIAN	KRITERIA
1	90 % - 100 %	Sangat Mampu
2	80 % - 89 %	Mampu
3	70 % - 79 %	Cukup Mampu
4	0 % - 69 %	Kurang Mampu

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa secara umum siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Dumoga telah mampu berbicara di depan umum tentang pengalaman berkesan mereka. Hal ini menjadi pertanda bahwa penerapan model

*Talking Stick* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Dumoga telah mampu berbicara di depan umum tentang pengalaman berkesan.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* efektif dalam mengondisikan suasana pembelajaran maksimal dan bermakna bagi siswa. Tergambar jelas bahwa *Talking Stick* dapat menumbuhkan keberanian siswa menceritakan pengalaman pribadi yang paling mengesankan. Penggunaan alat berupa tongkat berbicara yang berpindah dari satu siswa ke siswa lain, sebagai penanda giliran berbicara, membantu siswa harus menceritakan pengalaman mereka yang paling mengesankan. Mukrimah (2014) menjelaskan,

*“Model pembelajaran talking stick dilaksanakan dibantu oleh sebuah tongkat, setelah siswa mempelajari materi, kemudian tongkat diberikan kepada siswa, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Kelompok yang menggenggam tongkat hendaknya menjawab pertanyaan dari guru sesudah membaca materi utamanya”*

Dalam penelitian ini, *Talking Stick* diberikan kepada siswa pertama, lalu siswa tersebut memberikan tongkat kepada temannya dan begitu seterusnya sembari bernyanyi lagu garuda pancasila dan tongkat itu berhenti kepada siapa di akhir lagu dia yang akan maju ke depan untuk menceritakan pengalaman yang mengesankan baginya dan begitu seterusnya sampai seluruh siswa mendapatkan giliran maju ke depan. Di sinilah pentingnya kecakapan memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan berbicara,

seperti hasil penelitian Sarenusa, Pengemanan, & Meruntu (2015).

Bedasarkan temuan yang diperoleh dari nilai rata-rata maka dikatakan bahwa siswa cukup mampu untuk berbicara di depan umum tentang pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan nilai baik. Bedasarkan hasil analisis data ternyata kemampuan siswa SMP Negeri 13 Dumoga dalam keterampilan berbicara berada pada kriteria “mampu”. Nilai ini berada pada rentang 80-89% atau kriteria mampu. Terdapat 25 siswa dikelas VII, 17 siswa mendapatkan nilai di atas 70 dan 8 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 69. Dari hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 13 Dumoga mampu dalam keterampilan berbicara menggunakan model *Talking Stick*. Hasil ini didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Warow, Pangemanan, & Wenggang (2013) di mana penggunaan model *talking stick* memampukan siswa dalam pembelajaran membawakan acara.

## KESIMPULAN

Tahapan pembelajaran berbicara di depan umum pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas VII SMP negeri 13 Dumoga, yang pertama tahap persiapan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, menyusun pembelajaran yang terkait, menyiapkan RPP, menyiapkan video, menyiapkan tongkat kecil. Yang kedua tahap pendahuluan melakukan pembukaan dengan salam dan doa, memberikan informasi mengenai materi, menjelaskan model pembelajaran. Yang ketiga tahap kegiatan inti memberikan contoh video pengalaman yang mengesankan, peneliti menceritakan pengalaman yang

mengesankannya, menyanyikan lagu garuda pancasila saat model *talking stick* dimulai. Tongkat akan diberikan dari satu orang ke orang lain dan ketika lagu berhenti yang memegang tongkat tersebut harus maju dan menceritakan pengalaman yang mengesankan di depan kelas, begitu seterusnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, terdapat sembilan siswa berada pada kategori sangat mampu pada rentang nilai 90-100, lima siswa berada pada kategori mampu pada rentang nilai 80-89, tiga siswa berada kategori cukup mampu pada rentang nilai 70-79, delapan siswa berada pada kategori tidak mampu pada rentang 0-69. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 13 Dumoga tergolong mampu, dengan rincian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 83,24% (dibulatkan menjadi 83%).

## REFERENSI

- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71.
- Damanix, C. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1), 27-42.
- Dani, R., Latifah, N. A., & Putri, S. A. (2019). Penerapan pembelajaran berbasis Discovery learning melalui metode *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak lurus. *EduFisika*, 4(02), 24-30.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djonnaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F. (2021). Pengaruh Penerapan Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Politeknik Negeri Padang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 38-46.
- Erka, W. (2014). Keterampilan berbahasa presenter penyaji berita pada lembaga penyiaran televisi. *Jurnal ipteks terapan*, 8(4), 235-241.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh metode pembelajaran type *talking stick* terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Bidang pendidikan dasar*, 2(1A), 47-58.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Gultom, N. (2012). Pemanfaatan Teks Feature Perjalanan sebagai Media dalam Pembelajaran Menulis Karangan Naratif. *Basastra*, 1(1).
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 10(1).
- Isnani. (2013). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain*. (Unpublished Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, K. (2016). *Pengaruh Kecemasan Berbicara di Depan*

- Umum Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi di Kelas XI MA MADANI.* (Unpublised Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar).
- Kiaking, N.A., Pangemanan, N.J., & Meruntu, O.S (2014). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VII SMP Berea Tondano. *Kompetensi Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni. Vol 2, No 2.*
- Kristiantari, M. R. (2014). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 3(2).*
- Kurniawan, E. Y., Awiria, A., & Fitriani, R. M. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pasar Kemis III. *ANWARUL, 2(5), 408-417.*
- Marhaeni, S., Syamsuri, A. S., & Arif, T. A. (2020). Pengaruh penggunaan metode konvensional berbantuan media gambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas iv sekolah dasar di kota makassar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(6), 192-201.*
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(2), 176-183.*
- Novitasari, R. P. (2021). *Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Min 6 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 113-122.*
- Ramadania, F. (2016). Konsep bahasa berbasis teks pada buku ajar kurikulum 2013. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(2).*
- Sabardila, A., Fachri, A. R., Santoso, E., Aini, N. N., Safitri, M., Putri, D. M., ... & Safira, R. (2020). Peningkatan Antusiasme dan Pemahaman Siswa dalam PBM melalui Metode Talking Stick di MIM Jatisari Kedungdowo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan, 1(2), 56-62.*
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 4(3), 533-538.*
- Sarenusa, J., Monoarfa, S & Meruntu, O. S. 2015. Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tondano. *Kompetensi Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni. Vol 3, No 2, (2015).*
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus, 6(2).*
- Tuilan, C. H. A., Iroth, S & Pangemanan, N. J. (2015). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Keterampilan Bernicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tondano. *Kompetensi Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni. Vol 3, No 1.*
- Ulfah, S. M., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Kemampuan

Berbicara. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 83-91.

Warow, A. T., Pangemanan, N. J & Wengkang, T. I. (2013). *Penggunaan Model Talking Sticks dalam Pembelajaran Kepewaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Amurang Barat. Kompetensi Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni. Vol 1, No 3.*